

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk diajarkan di sekolah. Hal tersebut dilatar belakangi oleh kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, fungsi dari bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pemersatu diantara banyaknya bahasa suku dan ras yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dapat membantu siswa mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Badan Nasional Standar Pendidikan (2006:81) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi untuk bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan aspirasi

terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengar dan membaca dikatakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis disebut produktif. Kemampuan reseptif dan produktif dalam berbahasa Indonesia saling melengkapi. Oleh karena itu, seseorang yang mampu berbicara dan menulis harus banyak membaca dan mendengarkan. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, menulis termasuk aspek keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang memahami isi tulisan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. keterampilan menulis akan banyak memberikan mamfaat dalam kehidupan yang serba maju sekarang ini. Keterampilan menulis lebih dikenal dengan istilah mengarang yang merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa yang belajar bahasa. Keterampilan menulis haruslah dibentuk dari sejak dini agar siswa terdorong untuk terampil dalam menulis. Kemampuan siswa untuk menulis akan mendorong kualitas siswa dalam menulis. Siswa yang terbiasa menulis secara

rutin semakin lama akan menambah pembendaharaan kosa kata menjadi bervariasi.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan yang berdasarkan ejaan dan tanda baca. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam pembuatan tulisan yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga sebagai komposisi yang diinginkan (Fahrudin, 1998:36). Karangan adalah salah satu perwujudan gagasan dan pendapat seseorang dalam bahasa tulis. Sehingga kegiatan mengarang berkaitan erat dengan ragam bahasa tulis.

Kegiatan belajar mengajar yang setiap hari dilakukan oleh pendidik dan peserta didik juga menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga bukan hal yang mustahil bagi mereka untuk berbuat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Salah satu kesalahan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran pada saat siswa diberikan tugas dalam kompetensi menulis. Tugas yang dimaksud di sini bisa berupa tulisan karangan deskripsi.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ketika peneliti melakukan PPL 2 di SMP Negeri 2 Burneh, peneliti menemukan siswa kelas VII yang mengalami

kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap hasil karangan deskripsi siswa yang belum memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang berdasarkan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih tergolong rendah. Bahkan siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar karena disebabkan oleh ketidaktahuan siswa dalam menggunakan PUEBI. Bahkan hal tersebut juga diakui oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII-B, bahwa siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menangkap pelajaran yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas tertulis. Pada umumnya ketidakmampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tampak pada pemakaian ejaan dalam karya tulis atau tulisannya.

Faktor lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi lemah. Menulis bukan hanya sekedar menulis kata-kata dan kalimat-kalimat yang menjadikan sebuah wacana. Dalam ragam tulis, ide atau gagasan-gagasan disajikan secara jelas dan khas. Suatu tulisan secara umum mengandung dua hal yaitu isi dan cara pengungkapannya. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi kemampuan menulis dengan baik dan benar tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Minat siswa akan kegiatan menulis dapat dikatakan relatif rendah terutama dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan kurangnya siswa mengetahui mamfaat dari menulis.

Materi menulis karangan deskripsi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari menulis karangan deskripsi diharapkan siswa mampu merangkai kalimat untuk

mengembangkan gagasan-gagasan sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya materi karangan deskripsi maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti berupaya untuk meneliti kesalahan penulisan karangan siswa dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Burneh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Burneh?
- 2) Bagaimana kesalahan penulisan penggunaan huruf kapital, pemakaian kata depan, dan penggunaan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Burneh?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Burneh.
- 2) Untuk mengetahui kesalahan penulisan huruf kapital, pemakaian kata depan, dan pemakaian tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Burneh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar memberikan mamfaat antara lain:

- 1) Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang penulisan karangan deskripsi yang benar berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- 2) Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi guru untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan penulisan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pembelajaran.
- 3) Dari segi kepustakaan, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa untuk dijadikan referensi peniltian yang sejenis.

1.5 Asumsi Penelitian

Pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan yang baik dan benar mempengaruhi hasil tulisan yang dibuat oleh siswa termasuk tulisan karangan deskripsi. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat diasumsikan bahwa siswa di kelas VII-B SMP Negeri 2 Burneh mengalami kendala dalam proses menulis karangan deskripsi yaitu kesalahan menulis yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

1.6 Definisi Operasional

- 1) Analisis kesalahan adalah sebuah proses mengkaji dengan menemukan kesalahan yang menyimpang kaidah atau aturan.

- 2) Menulis adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang berwujud kegiatan mengekspresikan segala pikiran, perasaan, dan sikap yang dituangkan ke dalam susunan kata atau kalimat yang runtut dan sistematis sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain dengan baik.
- 3) Karangan adalah suatu hasil pengwujudan gagasan dan pendapat seseorang dalam bahasa tulis kepada pembaca. Karangan yang dimaksud di sini berupa karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi.
- 4) Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, maupun mendengar sendiri sesuatu yang diungkapkan oleh penulis.
- 5) Siswa adalah orang yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 6) PUEBI adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.